

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kondisi lingkungan dapat menjadi indikator yang menunjukkan pengaruhnya terhadap kesehatan di suatu wilayah, baik melalui aspek fisik lingkungan maupun perilaku masyarakat. Faktor perilaku dan kondisi lingkungan merupakan penyumbang utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, seseorang dapat terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang berkaitan erat dengan kondisi lingkungan adalah Demam Berdarah Dengue (Rachman, 2024, h.1).

DBD atau Demam Berdarah Dengue, adalah salah satu jenis penyakit yang sering muncul dan menyebar di masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus demam berdarah yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue merupakan infeksi virus akut yang ditandai dengan demam selama 2 hingga 7 hari, dengan gejala seperti pendarahan, penurunan jumlah trombosit (trombositopenia), dan hemokonsentrasi yang mengakibatkan kebocoran plasma. Kondisi ini dapat terlihat dari peningkatan kadar hematokrit, adanya asites, efusi pleura, serta kadar albumin yang rendah (hipoalbumenia) (Anastasya dkk., 2024, h.2).

Hingga minggu ke-17 tahun 2024, Indonesia mencatat total 88.593 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 621 kematian. Dari 456

kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi, sebanyak 174 kabupaten/kota di 28 provinsi melaporkan adanya kematian akibat penyakit ini. Pada bulan Agustus 2024, musim kemarau diperkirakan melanda sebagian besar wilayah Sumatera Selatan, Jawa Timur, sebagian besar Kalimantan, Bali, NTB, dan NTT. Meski terdapat penurunan sekitar 35% pada jumlah kasus DBD selama tahun 2023 dan awal 2024, kasus kembali meningkat pada minggu ke-22 tahun 2024, mencapai 119.709 kasus. Angka ini lebih tinggi dibandingkan total kasus yang tercatat sepanjang tahun 2023, yaitu mencapai 114.720 kasus (Made dkk. 2025, h.13).

Pada tahun 2023 terdapat 114.720 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 894 kasus. Kasus maupun kematian akibat DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 143.266 dan 1.237 kematian. Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator yang digunakan adalah Incidence Rate per 100.000 penduduk dan Case Fatality Rate. Incidence Rate DBD per 100.000 penduduk menunjukkan kecenderungan penurun dari 52,1 pada tahun 2021 menjadi 41,4 pada tahun 2023. Angka kesakitan (Incidence Rate/IR) Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk. Menurut provinsi tahun 2023 Nusa Tenggara Timur terdapat 46,25 dan Case Fatality Rate Demam Berdarah Dengue (DBD) Nusa Tenggara Timur 0,57 (Kementrian Kesehatan, 2023, h.100).

Data jumlah kasus DBD wilayah Kota Kupang tahun 2023 terdapat jumlah kasus DBD sebanyak 202 kasus dengan jumlah kematian 2 orang. Adapun beberapa wilayah Puskesmas di Kota Kupang yang terkena kasus DBD tahun 2023 diantaranya Puskesmas Alak 13 kasus, Puskesmas Penkase Oeleta 4 kasus, Pusekesmas Manutapen 1 kasus, Puskesmas Naioni 6 kasus, Puskesmas Bakunase 37 kasus, Puskesmas Penfui 18 kasus, Puskesmas Sikumana 24 kasus, Puskesmas Oebobo 25 kasus dan Puskesmas Oepoi 28 kasus. Dari data di atas dapat dilihat puskesmas yang memiliki kasus tertinggi DBD tahun 2023 yaitu Puskesmas Oesapa dengan jumlah kasus DBD 35 kasus Profil Kesehatan Kota Kupang (Anonim, 2023, h.83).

Berdasarkan data Puskesmas Sikumana bahwa Kelurahan Sikumana merupakan salah satu Kelurahan dengan kasus DBD pada tahun 2022 sebanyak 27 kasus dengan 1 kematian, pada tahun 2023 sebanyak 7 kasus dan pada tahun 2024 sebanyak 17 kasus dengan 2 kematian (Puskesmas Sikumana, 2025).

Peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah Demam Berdarah Dengue (DBD) bergantung pada adanya motivasi dalam masyarakat. Motivasi merupakan dorongan yang muncul, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu dengan tujuan tertentu. Motivasi menjadi syarat penting bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif. Tanpa adanya motivasi, keterlibatan masyarakat dalam berbagai program akan sulit terwujud. Motivasi haruslah tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri Prasetyowati, Santya dan Nurindra (2015, h.107).

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah cara pemberantasan yang sederhana. Pengendalian vektor DBD difokuskan pada penerapan program 3M Plus, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Namun pemahaman tentang penyakit DBD dan cara penanggulangannya masih terbatas, terlihat dari anggapan bahwa masalah DBD sepenuhnya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan. Padahal, pengendalian DBD seharusnya menjadi tanggung jawab bersama karena berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan dan perilaku manusia. Upaya penanggulangan DBD sangat membutuhkan peran serta masyarakat (Anastasya dkk., 2024, h.9).

Dari data kasus DBD yang didapat dari Puskesmas Sikumana terdapat hasil kasus yang mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir dan hal ini yang membuat penulis ingin mengetahui bagaimana dengan peran masyarakat terhadap kasus ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes sp* Di Kelurahan Sikumana Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung *House Index (HI)* jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana.
- b. Menghitung *Container Index (CI)* jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana.
- c. Menghitung *Breteau Index (BI)* jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana.
- d. Menghitung kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Density Figure (DF)* di Kelurahan Sikumana.
- e. Menghitung Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Sikumana
- f. Peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp*.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Sikumana dalam upaya penanggulangan penyakit DBD.

3. Bagi Institusi

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan referensi untuk memperkaya keustakaan yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam pemberantasan sarng nyamuk *Aedes sp.*

4. Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan tentang peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp.*

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Berkaitan dengan materi Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sikumana, Kota Kupang.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu mulai pada bulan Januari-Maret tahun 2025.

4. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sikumana Kota Kupang.